

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah kemiskinan dan pengangguran terbuka hingga kesektor lain tak terkecuali pada masalah ketenaga kerjaan, pengangguran terbuka yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pembangunan ekonomi sebuah Negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran terbuka, melalui tingkat pengangguran terbuka kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi di berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu daerah. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2011: 96).

Pengangguran terbuka merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran terbuka tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Pengangguran terbuka dapat terjadi

Sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja, atau di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja (Subandi, 2011:98).

Keberadaan Indonesia sebagai salah satu Negara yang berkembang memberikan gambaran kehidupan yang menjanjikan bagi sebagian orang untuk mengais rezeki disegala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Masalah dalam hal ini peningkatan arus urbanisasi (desa ke kota) merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari, bahkan setiap tahun terus mengalami peningkatan. Fenomena ini semakin menambah keragaman dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya, namun disisi lain juga mendatangkan masalah baru khususnya dalam hal pengangguran. Pengangguran dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri (Bps.go.id, 2022). Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya

dinamakan pengangguran terbuka terbuka. Pengangguran terbuka terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri (Sukirno, 2008: 330-331).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi laju tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Tingginya tingkat pengangguran terbuka akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif., baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik. Dalam dampak terhadap kesetabilan ekonomi, pengangguran dapat mengganggu stabilitas perekonomian yaitu akan menurunkan atau melemahkan *Aggregate Demand (AD)* dan *Aggregate Supply (AS)*. Semakin tinggi pengangguran akan memperkecil penghasilan yang diterima masyarakat. Hal ini akan mengurangi *Aggregate Demand (AD)* karena daya belimasyarakat turun. Berkurangnya *Aggregate Demand (AD)* akan menurunkan aktivitas dunia usaha, sehingga akan menekan produksi kearah yang lebih rendah dan *Aggregate Supply(AS)* akan turun. Artinya jumlah produk nasional yang tersedia dan siap ditawarkan menjadi semakin sedikit dan bersifat langka, ini akan memicu kenaikan harga. Di samping itu rendahnya *Aggregate Supply(AS)* akan memperparah situasi karena bisa terjadi PHK yang lebih besar dan akan mendorong tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi. Selain hal tersebut, dampak buruk pengangguran terbuka terhadap perekonomian salah satunya dapat dilihat dari hal pertumbuhan ekonomi yang turun (Murni, 2016: 217).

Dilain sisi, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah sekema angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengejar kapasitas output yang meningkat itu. Studi yang dilakukan oleh Arthur Okun (*Okun's Law*) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran, dan sebaliknya (Arsyad, 2016: 360). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Selain pertumbuhan ekonmi menurut Sukirno (2011:15) Inflasi juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan tingkat pengangguran terbuka yang dapat berdampak negatif atau positif terhadap pengangguran. Dampak negatif inflasi terhadap pengangguran berlaku pada saat tingkat inflasi tinggi dan pada jangka waktu pendek saja, sebagaimana penggambaran Kurva Philips yang menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran mempunyai hubungan yang terbalik, dimana ketika inflasi naik maka pengangguran turun, sebaliknya ketika pengangguran naik maka inflasi turun.

Pada tahun 1958, A.W. Philips menerbitkan sebuah artikel berjudul “*The Relationship Between Unemployment And The Rate Of Change Of Money Wages*

In Nunitid Kingdom, 1861-1957” yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan inflasi. Bahwa kurva Philips adalah memiliki hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan tingkat kenaikan upah nominal. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka semakin rendah tingkat inflasi sedangkan jika pengangguran tinggi cenderung memiliki inflasi yang rendah (Mankiw, 2012:288). Menurut Dornbusch dan Fisher dalam buku *Ekonomi Makro* karangan Yanuar, terdapat 3 isu sentral yang menjadi kajian dalam perekonomian. Tiga isu tersebut adalah pengangguran, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Yanuar, 2016:14).

Berikut ini adalah tabel gambaran umum mengenai PDB, inflasi dan pengangguran terbuka di Indonesia selama lima tahun terakhir:

Tabel 1.1
PDB, Inflasi dan Tingkat Pengangguran terbuka Terbuka
di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	PDB (%)	Inflasi (%)	Pengangguran terbuka Terbuka (%)
2017	5,07	3,61	5,50
2018	5,17	3,13	5,30
2019	5,02	2,72	5,23
2020	-2,07	1,68	7,07
2021	3,69	1,87	6,49

Sumber : Bps Indonesia 2022

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran tentang pertumbuhan PDB, inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka selama lima tahun terakhir di Indonesia. PDB

dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan yang fluktuasi dimana pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07 persen lalu turun pada tahun 2018 menjadi 5,17 persen sampai tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 5,02 persen lalu inflasi pada tahun 2017 adalah sebesar 3,61 persen kemudian menurun menjadi 3,13 persen di tahun 2018. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,50 persen kemudian terus mengalami pertumbuhan yang fluktuasi pada tahun 2021 menjadi 6,49 persen. Fenomena pada tahun 2021 sendiri keadaan PDB mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,69 persen di tahun 2021 dibanding tahun 2020 sebesar -2,07 persen dan inflasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 sebesar 1,87 dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,68 persen tetapi tingkat pengangguran terbuka pada periode ini malah mengalami penurunan, yaitu sebesar 7,07 persen di tahun 2020 menjadi 6,49 persen di tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2002-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka baik secara parsial maupun secara simultan di Indonesia periode tahun 2002-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka baik secara parsial maupun secara simultan di Indonesia periode tahun 2002-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah Pertumbuhan Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Provinsi Indonesia dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan mengendalikan inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.